

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terbukti dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Berkembangnya dunia bisnis mengakibatkan persaingan yang sangat ketat, sehingga perusahaan harus mampu mengembangkan bisnisnya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mengembangkan bisnis, suatu perusahaan memerlukan modal yang bisa didapat dari dalam maupun luar perusahaan. Modal atau sumber dana dari dalam perusahaan bisa didapat dari laba ditahan dan depresiasi, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditor dan investor atau para pemegang saham.

Instrumen keuangan jangka panjang yang sering dijadikan investor untuk menanamkan modalnya antara lain saham, obligasi, dan reksadana. Dari ketiga instrumen pasar modal tersebut, saham merupakan instrumen keuangan jangka panjang yang paling populer. Saham adalah surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Tandelilin, 2007). Saham dapat menarik perhatian investor karena saham menjanjikan keuntungan yang lebih besar daripada instrumen lainnya. Disamping imbal hasil yang besar, saham juga memiliki risiko yang tidak bisa diabaikan. Semakin besar imbal hasil, semakin besar juga risiko yang harus dihadapi para investor. Investor harus mempertimbangkan baik-baik sebelum berinvestasi saham.

Harga saham merupakan salah satu acuan investor untuk berinvestasi. Para investor mengharapkan harga saham yang stabil dan cenderung naik dari waktu ke waktu. Tetapi pada kenyataannya harga saham cenderung fluktuatif. Berfluktuasinya harga saham disebabkan oleh berbagai faktor yang harus diketahui para investor sebelum berinvestasi saham. Fluktuasi Harga Saham secara fundamental dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan (Samsul, 2006).

Kenaikan dan penurunan harga saham merupakan suatu reaksi investor terhadap informasi, baik informasi yang berhubungan dengan perusahaan ataupun informasi ekonomi pada umumnya. Informasi yang disediakan perusahaan biasanya terdapat dalam laporan tahunan. Informasi itu bukan hanya informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan saja, namun juga informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mencari laba dan untuk mencapai tujuannya perusahaan harus bertanggung jawab terhadap para pemegang saham (*shareholders*), namun di sisi lain perusahaan juga perlu bertanggung jawab kepada pihak lain yang berkepentingan seperti konsumen, karyawan, pemerintah, *supplier*, masyarakat dan lainnya yang dapat memengaruhi keberlangsungan perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan pengungkapan wajib terutama bagi Perseroan Terbatas yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian

sumber daya perusahaan menurut Kotler and Nancy (2005) dalam Laurencia (2015). Peraturan tentang *corporate social responsibility* di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Ayat 1 Undang-Undang mengatur bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan juga harus membuat laporan CSR, yang telah diatur dalam Pasal 66 ayat 2 huruf (c) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 yang berisi bahwa perusahaan harus memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Salah satu informasi penting dari laporan keuangan yang sering digunakan investor sebagai determinan utama pengambilan keputusan investasi adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan bisa diukur menggunakan rasio-rasio keuangan melalui perbandingan internal dan eksternal. Perbandingan internal dilakukan dengan cara membandingkan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dengan menggunakan perusahaan yang sama. Sedangkan perbandingan eksternal dilakukan dengan membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan sejenis. Salah satu rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). *Return on Equity* adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham perusahaan. Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham, dan sering juga dipakai untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih mengenai

kesempatan investasi yang baik. *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2015). Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, maka semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk memperoleh laba, maka dari itu *Return on Asset* dapat menjadi pertimbangan para investor yang akan berinvestasi saham.

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR dan Kinerja Keuangan sudah banyak dilakukan sebelumnya. Pada penelitian Jaqualine O.Y. Ponggohong, dkk. (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham dan ROE berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Namun pada penelitian Stefanny Laurensia (2015) memperlihatkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Sardiyati (2015) menunjukkan hasil bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian Zhara Safira (2015) menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan dari beberapa hasil penelitian atau masih adanya *research gap*. Hal ini memungkinkan adanya penelitian yang sama mengenai pengaruh variabel independen berupa pengungkapan CSR, ROA dan ROE terhadap harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali “**Pengaruh Pengungkapan CSR dan Kinerja**

Keuangan (yang diukur menggunakan ROA dan ROE) terhadap Harga Saham.”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan adanya *research gap* pada variabel ROA dan ROE. *Research gap* ini yang menjadikan alasan utama dari penelitian ini agar meneliti kembali pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham. Penelitian ini juga menambahkan variabel CSR sebagai variabel independen. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham.
2. Mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham.
3. Mengetahui pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham.

4. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan agar perusahaan memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi harga saham.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dan calon investor ketika akan berinvestasi agar dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi harga saham.